

Gambaran Tingkat Ansietas Perawat Dalam Melakukan Asuhan Keperawatan Di Ruang IGD Dan Poli Spesialis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2021

Penulis:

Mestiana Br Karo,¹
Jagentar P. Pane,²
Binsar Krisman
Damanik,³

Afiliasi:

¹²³ STIKes Santa
Elisabeth Medan Prodi
Ners

Korespondensi:

sr.felic@email.com
jagentarp@gmail.com
binsardamanik123@gmail.com

Histori Naskah:

Diajukan: 25-01-2023
Disetujui: 30-01-2023
Publikasi: 31-01-2023

Abstrak: Ansietas merupakan suatu perasaan takut yang berasal dari eksternal atau internal sehingga tubuh memiliki respons secara perilaku, emosional, kognitif, dan fisik. Gejala kecemasan adalah seperti khawatir, firasat buruk, takut akan pikirannya sendiri, merasa tegang, tidak tenang, gelisah, mudah terkejut, takut sendirian, gangguan pola tidur, gangguan konsentrasi dan daya ingat, serta rasa sakit pada otot, tulang, berdebar-debar, sesak nafas, gangguan pencernaan, gangguan perkemihan, sakit kepala dan sebagainya.. Tujuan penelitian ini Mengetahui gambaran tingkat kecemasan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan di ruang IGD dan Poli Spesialis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. penelitian ini menggunakan kuesioner tingkat kecemasan dari *Zung Self-Rating Anxiety Scale*. teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah responden 35 orang perawat. Hasil penelitian ini didapatkan mayoritas responden dengan jenis kelamin Perempuan sebanyak 30 orang (86%) dan minoritas responden jenis kelamin Laki-Laki sebanyak 5 orang (14%), karakteristik mayoritas responden dengan lama kerja yaitu 0-5 tahun (37%) sebanyak 13 orang, sehingga didapatkan hasil 18 orang (51%) perawat tidak mengalami kecemasan, 17 orang (49%) perawat mengalami kecemasan ringan, dan tidak satu pun responden mengalami kecemasan sedang dan berat.

Kata kunci: Tingkat Ansietas, Perawat, Asuhan Keperawatan

Pendahuluan

Ansietas merupakan suatu perasaan takut yang berasal dari eksternal atau internal sehingga tubuh memiliki respons secara perilaku, emosional, kognitif, dan fisik. Ansietas/Gangguan Cemas adalah gangguan yang paling umum, atau sering terjadi berupa gangguan mental, dimana dalam hal ini meliputi suatu kelompok kondisi-kondisi yang terbagi antara gangguan cemas yang ekstrim atau patologis sebagai gangguan yang mengenai suasana hati atau tekanan emosional. Kecemasan, yang dipahami sebagai lawan dari ketakutan normal, adalah jelmaan oleh gangguan suasana hati, seperti halnya berpikir, perilaku, dan aktivitas fisiologis (Videbeck, 2011). Perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan baik didalam maupun diluar negeri sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Permenkes, 2014). Perawat adalah suatu profesi yang mempunyai fungsi autonomi yang didefinisikan sebagai fungsi profesional keperawatan. Kecemasan adalah

suatu proses perasaan khawatir yang berlebihan dan tidak jelas, juga merupakan suatu respon terhadap stimuli eksternal maupun internal yang menimbulkan gejala emosional, kognitif, fisik dan tingkah laku. Salah satu gangguan mental yang sering muncul adalah kecemasan, diperkirakan 20% dari populasi dunia menderita kecemasan (Gail, 2013).

Menurut data WHO pada tahun 2016 menunjukkan, terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta terkena skizofrenia, serta 47,5 juta terkena demensia (Pebrianti, 2021). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kemenkes tahun 2013, prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan untuk usia 15 tahun keatas mencapai sekitar 14 juta orang atau 6% dari jumlah penduduk Indonesia (Ikatan Dokter Indonesia, 2016). Berdasarkan data dari beberapa studi, ada sekitar 20% penduduk dunia yang menderita ansietas. Sebagian besar di dominasi oleh usia dewasa dan lansia. Sedangkan di Indonesia sendiri, ada sekitar 39 juta dari 238 juta jiwa penduduknya yang mengalami ansietas. Terdapat tiga faktor penyebab terjadinya ansietas, yaitu : Faktor biologis/ fisiologis dan faktor psikososial, berupa rasa gugup, gelisah, takut tanpa alasan, mudah tersinggung, pusing, gemetar, keringan dingin, susah tidur dan sering buang air kecil di malam.

Proses terjadinya suatu kecemasan disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor predisposisi dan faktor presipitasi. Stresor predisposisi adalah semua ketegangan dalam kehidupan yang dapat menyebabkan timbulnya kecemasan. Gejala-gejala umum dari beberapa jenis ansietas tersebut meliputi, Gejala somatik berupa jantung berdebar, mual, pusing, nyeri fisik pada bagian tubuh tertentu seperti nyeri dada, nyeri otot dan lain sebagainya, Gejala vegetatif berupa gangguan tidur, pola makan dan aktivitas seksual, Gejala kognitif berupa kesulitan berkonsentrasi, tidak bisa tenang dan mudah lupa. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk Mengetahui gambaran tingkat kecemasan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan di ruangan IGD dan Poli Spesialis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2021.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian mengamati, menggambarkan, dan mendokumentasikan aspek situasi seperti yang terjadi secara dan kadang untuk dijadikan titik awal untuk hipotesis generasi atau teori pembangunan penelitian (Polit, 2008).

Penelitian ini menggunakan kuesioner *Zung Self-rating Anxiety Scale* (ZSAS) sebagai alat untuk mengukur tingkat kecemasan yang terdapat 15 pertanyaan ke arah peningkatan kecemasan dan 5 pertanyaan ke arah penurunan kecemasan. Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisa univariate adalah kegiatan meringkas kumpulan data menjadi ukuran tengah dan ukuran variasi. Selanjutnya membandingkan gambaran-gambaran tersebut antara satu kelompok subjek dan kelompok subjek lain sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam analisis (Grove et al., 2015).

Hasil dan Pembahasan

Data Demografi Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Data Demografi (Umur, Jenis Kelamin Dan Lama Kerja) Di Ruangan IGD Dan Poli Spesialis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2021.

No.	Karakteristik perawat	F	%
1.	Jenis kelamin		
	Laki- laki	5	14,3
	Perempuan	30	85,7
Total		35	100
2.	Umur		
	20-25	3	8,7
	26-30	22	63,8
	31-35	2	5,7
	36-40	2	5,7
	41-45	0	0
	46-50	4	11,6
	51-55	2	5,7
Total		35	100
3.	Lama Kerja		
	0-5	13	37,7
	6-10	7	20,3
	11-15	4	11,6
	16-20	3	8,7
	21-25	3	8,7
	26-30	5	14,5
Total		35	100

Bersarkan tabel 1 data untuk responden perawat diatas dapat diketahui bahwa kelompok jenis kelamin perawat sebagian besar adalah perempuan 30 orang (85,7%) dan laki- laki 5 orang (14,3%). Berdasarkan umur diketahui bahwa umur paling banyak perawat adalah 26-30 tahun sebanyak 22 orang (63,8%). Berdasarkan lama kerja diketahui bahwa paling banyak adalah 0-5 tahun sebanyak 13 orang (37,7%) dan terendah yaitu 11-15 dan 16-20 masing-masing sebanyak 3 orang (8,7%).

Tingkat Ansietas Responden

Tabel 2 Distribusi Gambaran Tingkat Ansietas Perawat Dalam Melakukan Asuhan Keperawatan Di Ruangan IGD Dan Poli Spesialis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan 2021.

Tingkat Ansietas	F	%
Normal	18	51,4

Ringan	17	48,6
Sedang	0	0
Berat	0	0
Total	35	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa tingkat Ansietas perawat dalam melakukan asuhan keperawatan di ruangan IGD dan poli spesialis yaitu Normal sebanyak 18 orang (51,4%), Ringan sebanyak 17 orang (48,6%).

Pembahasan

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Di Ruang IGD Dan Poli Spesialis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2021

Umur	Persentase (%)
20-25	8
26-30	63
31-35	6
36-40	6
41-45	6
46-50	11
51-55	0

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa umur perawat di ruangan IGD dan Poli Spesialis bervariasi mulai dari usia muda sampai usia tua. Dari diagram di atas diperoleh bahwa responden yang berada di ruangan IGD dan Poli Spesialis mayoritas berumur 26-30 tahun yaitu sebanyak 22 orang (63%), usia 46-50 tahun sebanyak 4 orang (11%), usia 20-25 tahun sebanyak 3 orang (8%), dan usia minoritas berumur 41-45 sebanyak 2 orang (6%), usia 36-40 sebanyak 2 orang (6%), usia 31-35 tahun yaitu sebanyak 2 orang (6%).

Peneliti berasumsi bahwa kriteria responden yang bertugas di ruangan IGD dan Poli Spesialis bervariasi mulai dari usia muda sampai usia tua. Peneliti berasumsi bahwa dari segala usia bisa bekerja di ruangan IGD dan Poli Spesialis, baik itu usia muda maupun usia tua. Peneliti berasumsi bahwa perawat yang berada di ruangan IGD dan Poli Spesialis kebanyakan adalah usia yang masih produktif dan memerlukan bimbingan dan arahan.

Menurut Rahayu (2012) dalam Kurnia (2015) menyatakan dewasa tengah merupakan usia produktif dimana karakteristik perkembangannya pada masa ini stabilitas mulai timbul dan meningkat, citra diri dan sikap pandang lebih realitas, menghadapi masalah lebih tenang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspanegara (2019) Pengaruh Usia Terhadap Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kecemasan Ketika Menjalani Terapi Hemodialisa Bagi Para Penderita Gagal Ginjal Kronik Di Kabupaten Kuningan Jawa Barat bahwa usia dalam penelitian memiliki pengaruh terhadap kecemasan ($p=0.030$), dimana hampir semua umur baik ≤ 30 tahun (39,1%) ataupun >30 tahun (26,1%). Di mana responden penelitian ini pun lebih banyak di usia produktif.

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Ruangn IGD Dan Poli Spesialis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2021.

Jenis Kelamin	Persentase (%)
Laki- laki	14
Perempuan	86

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa mayoritas responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 30 responden (86%), dan minoritas responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sejumlah 5 responden (14%). Peneliti berasumsi bahwa kebanyakan yang menjadi perawat adalah perempuan dan paling banyak bekerja di suatu rumah sakit .peneliti berasumsi bahwa kebanyakan perempuan lah yang ingin jadi seorang perawat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian damayanti (2019) yang berjudul *The Relation Between Anxiety and Nurses' Performance at Atma Husada Mahakam Hospital, Samarinda* yang respondennya 96 perawat , laki – laki 32 orang dan perempuan 64 orang. Memang kebanyakan di setiap rumah sakit perawatnya adalah yang berjenis kelamin perempuan.

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kerja di ruangn IGD dan Poli Spesialis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2021.

Lama Kerja	Persentase (%)
0-5	37
6-10	10
11-15	11
16-20	9
21-25	9
26-30	14

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil bahwa mayoritas responden dengan lama kerja yaitu 0-5 tahun (37%) sebanyak 13 orang, 6-10 tahun (20%) sebanyak 7 orang, 11-15 tahun (11%), 16-20 sebanyak 3 orang (9%), 21-25 sebanyak 3 orang (9%), 26-30 sebanyak 5 orang (14%).

Peneliti berasumsi bahawa perawat yang sudah bekerja 0 – 5 tahun adalah perawat yang masih produktif dan lagi semangatnya bekerja.peneliti berasumsi perawat yang baru bekerja mampu bekerja sama dalam melakukan pekerjaannya dan dapat di bimbing dengan baik.peneliti berasumsi bahwa perawat yang masih dewasa muda adalah perawat yang lama bekerja 0 – 5 tahun.

Masa kerja dapat menggambarkan pengalamannya dalam menguasai bidang tugasnya. Pada umumnya, pertugas dengan pengalaman kerja yang banyak tidak memerlukan bimbingan dibandingkan dengan petugas yang pengalamannya sedikit. Semakin lama seseorang bekerja pada suatu organisasi maka akan semakin berpengalaman orang tersebut sehingga kecakapan kerjanya semakin baik (Suryati, 2018).

Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Ansietas di ruangn IGD dan Poli Spesialis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2021.

Tingkat Ansietas	Persentase (%)
Normal	51
Ringan	49
Sedang	0
Berat	0

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil bahwa tingkat ansietas perawat di ruangan IGD dan Poli Spesialis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan diperoleh hasil tingkat ansietas perawat mayoritas dalam kategori Normal yaitu 51%, dan kategori Ringan 49%.

Berdasarkan asumsi peneliti perawat lebih banyak mengalami cemas normal di sebabkan karena apabila perawat sedang mengalami cemas mereka dapat langsung tukar pikiran dengan perawat senior dan dapat melakukan tindakan menarik nafas dengan mudah. Hasil penelitian ini didukung dengan sebanyak 21 orang (60%) perawat melakukan tindakan menarik dan mengeluarkan nafas dengan mudah bila mengalami cemas.

Hasil penelitian ini didukung oleh Mubarak (2015) bahwa dukungan dari teman sejawat (perawat) dapat membantu untuk mengurangi rasa cemas seseorang begitu juga dengan teknik relaksasi yang dapat mengurangi rasa kecemasan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Arisandy (2018) yang berjudul Karakteristik Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Mengatasi Pasien Gaduh Gelisah Di Rumah Sakit Ernaldi Bahar Sumatera Selatan. dalam penelitian terdapat 26 responden, tidak cemas sebanyak 19 orang, cemas ringan 4 orang, cemas sedang 2 orang, dan cemas berat 1 orang. Kebanyakan perawat tidak mengalami kecemasana di karenakan kecemasan tersebut merupakan perasaan di mana individu merasa lemah sehingga tidak berani untuk bersikap dan bertindak secara rasional sesuai dengan yang seharusnya. Seseorang yang cemas akan merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sau, T.F sinaga (2018) didapatkan bahwa sebanyak 29 orang (70,73%) tidak mengalami kecemasan saat merawat pasien dengan penyakit menular dan 7 orang (17,10%) perawat mengalami kecemasan ringan saat merawat pasien dengan penyakit menular di Rumah Sakit X Kupang ini dikarenakan Rumah Sakit X Kupang memberikan fasilitas alat pelindung diri seperti *handscoen*, masker, dan lain-lain kepada perawat ketika merawat pasien dengan penyakit menular.

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 17 orang (49%) perawat mengalami cemas ringan ketika melakukan asuhan keperawatan di ruang IGD dan Poli Spesialis. Menurut asumsi peneliti kecemasan ringan ini dapat di pengaruhi oleh jenis kelamin dimana sebanyak 30 orang (86 %) jenis kelamin perempuan dimana perempuan memiliki rasa khawatir dan ketakutan yang berlebihan bila menemukan suatu masalah. Pendapat peneliti didukung oleh hasil penelitian Giddens (2012) dalam Rakhmawati D (2017) dimana perempuan lebih banyak mengalami

kecemasan dibandingkan laki – laki hal ini disebabkan oleh karena perempuan lebih banyak menghadapi kesempatan kerja yang rendah dibandingkan laki - laki.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 35 responden mengenai gambaran tingkat ansietas perawat dalam melakukan asuhan keperawatan di ruangan IGD dan Poli Spesialis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2020, maka dapat disimpulkan bahwa Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Di Ruangan IGD Dan Poli Spesialis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan adalah 26-30 tahun sebanyak 22 orang (63,8%), Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Ruangan IGD Dan Poli Spesialis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan adalah perempuan 30 orang (85,7%), sedangkan Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kerja di ruangan IGD dan Poli Spesialis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan adalah 0 - 5 tahun sebanyak 13 orang (37,7%) dan Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Ansietas di ruangan IGD dan Poli Spesialis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan yaitu Normal sebanyak 18 orang (51%).

Referensi

- Arisandy, W. (2018). *Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Mengatasi Pasien Gaduh Gelisah Di Ruang IGD Dan Asoka Rumah Sakit Ernaldi Bahar Sumatera Selatan Palembang Tahun 2017*. *Gaster*, 16(1), 94-104 (2011).
- Baradore, dkk. (2015). *Kesehatan Mental Psikiatri*. EGC.
- Burns, N. Grove S.K & Gray J. (2011). *Understanding Nursing Research: Building An Evidence Based Practice Maryland Heights*. MO: Elsevier Saunders.
- Craig, T. & davies, T.(2008). *Kesehatan Mental*. Jakarta: EGC
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Dalami, E. (2009). *Asuhan Keperawatan Jiwa Dengan Masalah Psikososial*. Trans Info Media, Jakarta.
- Damaiyanti, M. (2019). The Relation Between Anxiety and Nurses Performance at Atamam Husada Mahakam Hospital Samarinda. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 75–84. Depkes, R. I. (2009). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.
- Gail, W. S. (2013). *Principles and Practice of Psychiatri Nursing* (Tenth edit). Elsevier/Mosby. https://books.google.co.id/books/about/Principles_and_Practice_of_Psychiatric_N.html?hl=id&id=ivALBAAAQBAJ&redir_esc=y
- Grove, S., Gray, J., & Nancy, B. (2015). Understanding Nursing Research Buliding an Evidence-Based Practice. In *American Speech* (Vol. 15, Issue 3). <http://evolve.elsevier.com/Grove/understanding/>
- Hawari, D. (2013). *Stres, Cemas Dan Depresi*. Jakarta: EGC.
- Indonesia, I. D., & Indonesian Medical Association. (2016). *Hari Kesehatan Jiwa Sedunia: Penyebab Munculnya Gangguan Kesehatan Jiwa*. Retrieved from Ikatan Dokter Indonesia:

<http://www.idionline.org/berita/hari-kesehatan-jiwa-sedunia-penyebab-munculnya-gangguan-kesehatan-jiwa>.

Kurnia, Nur Intan Hayati HK, Linda Hotmaida, (2015) . Hubungan Tingkat Stres dengan Tingkat Kelelahan Kerja Perawat ICU Rumah Sakit Immanuel Bandung. Vol 9, No 1.

Kusnanto, (2004). *Pengantar Profesi Dan Praktif Keperawatan Profesional*. Jakarta:EGC

Mubarak, W. I., Indrawati, L., & Susanto, J. (2015). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. Jakarta: Salemba Medika

Musllim, M (2020). *Manajemen Stress Pada Masa Pandemi Covid-19*. Esensi: jurnal manajemen bisnis, 23 (2), 192 – 201.

Nasir, A., & Muhith, A. (2011). *Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa: Pengantar Dan Teori*. Jakarta: Salemba Medika.

Nursalam, S. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.

Nursalam, S. (2016). *Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika

Pebrianti, D. K. (2021). Penyuluhan Kesehatan tentang Faktor Penyebab Kekambuhan Pasien Skizofrenia. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(3), 235. <https://doi.org/10.36565/jak.v3i3.160>

Permenakes, (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 201 Tentang Keperawatan*.

Polit, D. F., & Beck, C. T. (2008). *Nursing Research: Generating And Assessing Evidence For Nursing Practice*. Lippincott Williams & Wilkins.

Prabowo, Eko. (2014). *Konsep Dan Aplikasi Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Nuha Medika

Putri, Ayu Resfalina. (2016). *Asuhan Keperawatan Ansietas*, (Online) (<http://www.artikelkeperawatan.info/asuhan-keperawatan-ansietas-446.html>), diakses tanggal 10 oktober 2020).

Puspanegara, A (2019). *Pengaruh Usia Terhadap Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kecemasan Ketika Menjalani Terapi Hemodialisa Bagi Para Penderita Gagal Ginjal Kronik Di Kabupaten Kuningan Jawa Barat* .Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal ,10(2), 135-142.

- Rakhmawati, D. (2017). *Gambaran Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura*. Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura, 4(1).
- Rohmaningsih, N. & Fitrikasari, A. (2013). *Hubungan Antara Kualitas Tidur Dengan Tingkat Kecemasan Studi Pada Mahasiswa/I Angkatan 2011 Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro (Doctoral Dissertation, Faculty Of Medicine Diponegoro University)*.
- Sau, T. F., Sinaga, J., & Yoche, M. M. (2018). *Tingkat Kecemasan Perawat Tentang Resiko Infeksi Penyakit Menular Di Rumah Sakit X. Carolus Journal Of Nursing, 1(1), 28.*
- Shives, L. R. (2008). *Basic Concepts Of Psychiatric-Mental Health Nursing*. Lippincott Williams & Wilkins.
- Suryanti, N. (2002). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Lamanya Waktu Proses Pendaftaran Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Pondok Indah (Tahun 2002) (Doctoral dissertation, FKM-UI)*.
- Suwignyo. (2007). *Pengaruh Manajemen Asuhan Keperawatan dan Motivasi Berprestasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Stuart, Gail W.(2007). *Buku Saku Keperawata Kesehatan Jiwa* . Jakarta : EGC
- Stuart, G. W. (2013). *Buku Saku Keperawata Kesehatan Jiwa* . Jakarta : EGC
- Syarifah, S. N. (2013). *Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan saat menghadapi Ujian Skill lab di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Tjiptono, F. (2006). *Manajemen Jasa*, edisi pertama. Yogyakarta: Andi.
- Videbeck, S. L. (2011). *Psychiatric-Mental Health Nursing (5th editio)*.
- Yuliano, A.,Herlindawati, M ., & Suryati , I. (2018).*Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Pemahaman Penerapan Resusitasi Jantung Paru (Rjjp) Di Ruang ICU Dan IGD RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2017. JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal), 5(1), 91-98.*
- Yusuf, dkk (2015).*Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika